

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA ANAK
UMUR 6 – 11 BULAN DI RUMKIT TK II PELAMONIA

Fauziah Botutihe¹, Suintin², Minarni³

¹⁻³ Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV/Hasanuddin

Email;fauziahmaksu78@gmail.com

ABSTRAK

Menyusui pada bayi adalah masa emas karena dalam ASI terkandung zat dan nutrisi penting bagi si bayi. Mengingat pentingnya menyusui bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan anak, maka perlu perhatian agar dapat terlaksana dengan benar. Faktor keberhasilan dalam menyusui adalah dengan menyusui secara dini dengan posisi yang benar, teratur dan eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Rumkit Tk II Pelamonia Makassar. Desain penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Sampel diambil secara *purposive Sampling* sebanyak 64 responden, dan disesuaikan dengan kriteria sampel. Pengolahan data menggunakan sistem komputerisasi dan di sajikan dalam bentuk tabel. Hasil analisis hubungan dengan menggunakan uji Chi-Squares Test menunjukkan nilai χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel ($6,01 > 3,841$) pada df 1 dan $\alpha = 0,05$ yang secara statistik H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada hubungan antara sikap ibu dengan menyusui eksklusif. Kesimpulan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan menyusui eksklusif. Hal ini berarti sikap positif ibu sangat berpengaruh terhadap menyusui eksklusif. Oleh karena itu disarankan perlu peningkatan penyuluhan tentang keunggulan dan pentingnya menyusui eksklusif sedini mungkin kepada ibu hamil.

Kata Kunci : Asi eksklusif, pendidikan, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Breastfeeding in infants is a golden period because in breast milk contains substances and nutrients essential for the baby. Given the importance of breastfeeding for optimal growth of both physical and mental and intelligence of children, it needs attention to be implemented correctly. The success factor in breastfeeding is by breastfeeding early in the right, regular and exclusive position. This study aims to determine several factors related to exclusive breastfeeding in Rumkit Tk II Pelamonia Makassar. Research design using cross sectional study approach. Samples taken by purposive Sampling counted 64 respondents, and adjusted to sample criterion. Data processing using computerized system and presented in table form. The result of the relationship analysis using Chi-Squares Test shows the value of χ^2 count is greater than χ^2 table ($6,01 > 3,841$) at df 1 and $\alpha = 0,05$ which is statistically H_a accepted and H_o is rejected, it means there is relation between mother attitude With exclusive breastfeeding. The conclusion that there is a relationship between mother's attitude with exclusive breastfeeding. This means that the positive attitude of the mother is very influential on exclusive breastfeeding. It is therefore advisable to need to increase the extension of the benefits and importance of exclusive breastfeeding as early as possible to pregnant women.

Keywords : Exclusive Asi, education, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Menyusui pada bayi adalah masa emas karena dalam ASI terkandung zat dan nutrisi penting bagi si bayi. Bahkan, nutrisi itu bisa menyelamatkan si bayi dari kemungkinan meninggal pasca kelahiran. Pemberian ASI pada satu jam pertama bisa mengurangi angka kematian bayi hingga 22% (Utami Roesli).

ASI merupakan makanan yang paling tepat bagi bayi, karena mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi, mudah dicerna dan memberikan perlindungan terhadap infeksi, ASI selalu segar, bersih dan siap diminum (Depkes RI, 1998).

Mengingat pentingnya menyusui bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan anak, maka perlu perhatian agar dapat terlaksana dengan benar. Faktor keberhasilan dalam menyusui adalah dengan menyusui secara dini dengan posisi yang benar, teratur dan eksklusif.

UNICEF menyatakan, sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahunnya bisa dicegah melalui pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif selama enam bulan sejak kelahiran, tanpa harus memberikan makanan atau minuman tambahan pada bayi, bukti ilmiah terbaru yang dikeluarkan oleh journal paediatrics bahwa bayi yang diberikan susu formula memiliki kemungkinan untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya. Dan peluang itu 25 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang disusui oleh ibunya secara eksklusif. Meskipun manfaat menyusui eksklusif dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak telah diketahui secara luas, namun kesadaran para ibu untuk menyusui eksklusif di Indonesia baru sekitar 14 %, itu pun diberikan hanya sampai bayi berusia empat bulan, ini disebabkan ketidaktahuan ibu

tentang pentingnya ASI, cara menyusui dengan benar, serta pemasaran yang dilancarkan secara agresif oleh para produsen susu formula (Sumber : Journal Paediatrics, 2006).

Dipandang dari sudut ekonomi, menyusui eksklusif juga sangat menguntungkan baik bagi keluarga maupun untuk negara. Krisis ekonomi yang berkepanjangan telah berdampak buruk bagi kondisi kesehatan dan status gizi masyarakat. Akhir-akhir ini banyak dilaporkan kasus-kasus gizi buruk pada anak balita dari berbagai propinsi di Indonesia, yang lebih memprihatinkan adalah bahwa 11,7% dari gizi buruk itu terdapat pada bayi berumur kurang dari 6 bulan. Hal ini tidak perlu terjadi jika ASI diberikan secara baik dan benar oleh karena ASI saja dapat mencukupi seluruh kebutuhan bayi sampai bayi berusia 6 bulan (Rulina, 2003) Namun demikian pada kenyataannya di Indonesia meskipun berbagai upaya sudah dilakukan oleh pemerintah seperti penyuluhan di puskesmas dan rumah sakit, hingga saat ini pencapaian menyusui eksklusif masih relatif sangat rendah.

Dari survei yang dilaksanakan pada tahun 2002 oleh Nutrition & Health Surveillance System (NSS) kerjasama dengan Balitbangkes dan Helen Keller International di 4 perkotaan (Jakarta, Surabaya, Semarang, Makassar) dan 8 Pedesaan (Sumbar, Lampung, Banten, Jabar, Jateng, Jatim, NTB, Sul-Sel), menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif 4 – 5 bulan di perkotaan antara 4% - 12%, sedangkan di pedesaan 4% - 25 %. Pencapaian ASI eksklusif 5 – 6 bulan di perkotaan berkisar antara 1% - 13 % sedangkan di pedesaan 2 % - 12% (Dinkes, kota Semarang).

Data Pembanding berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi (Susenas) Indonesia tahun 2007 berjumlah 62,2 % dan tahun 2008 berjumlah 56,2 %. Berdasarkan data Sub Dinas Kesehatan

Keluarga Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2007 berjumlah 57,48 % dan tahun 2008 57,05 %. cakupan menyusui eksklusif di Propinsi Sulawesi selatan tahun 2011 sebesar 64,90 %, sedangkan cakupan menyusui eksklusif di Kota Makassar sebesar 31,40%. Hal ini belum mencapai target Nasional yang diharapkan oleh Departemen Kesehatan RI dimana ditargetkan pada tahun 2011 80% wanita Indonesia sudah menyusui eksklusif (Minarto, 2011).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dan mengingat pentingnya menyusui eksklusif bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan anak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada anak umur 6 – 11 bulan di Rumkit Tk II Pelamonia Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional Analitik dengan pendekatan cross sectional Study.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi berumur 6 – 11 bulan di di Rumkit Tk II Pelamonia Makassar. Sampel adalah ibu yang mempunyai baduta berumur 6 – 11 bulan yang datang di Rumkit Tk II Pelamonia Makassar saat diadakan pelaksanaan posyandu. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling sehingga sampel pada penelitian ini yaitu 64 responden.

Data primer diambil secara langsung di posyandu dengan menggunakan kuisioner pada ibu yang mempunyai baduta berusia 6- 11 bulan. Data Sekunder diperoleh dari registrasi bayi di Rumkit Tk II Pelamonia Makassar pada bulan Januari – Pebruari 2014.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskriptif

1. Distribusi Menyusui Eksklusif pada Ibu yang mempunyai Baduta berusia 6 – 11 bulan di Rumkit TK II Pelamonia.

Menyusui eksklusif	Frekuensi	%
ya	16	25
tidak	48	75
Jumlah	64	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden yang menyusui Eksklusif 16 orang (25%) dan Tidak Menyusui Eksklusif 48 orang (75%).

2. Distribusi Tingkat Pendidikan pada Ibu yang mempunyai Baduta berusia 6 – 11 bulan di Rumkit TK II Pelamonia

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	%
TIDAK SEKOLAH	0	0
SD	11	17,2
SLTP	21	32,8
SLTA	24	37,5
DIPLOMA	5	7,8
PT	3	4,7
Jumlah	64	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 64 responden tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SLTA sebanyak 24 orang (37,5%), disusul SLTP 21 orang (32,8 %), dan yang paling sedikit adalah PT yaitu 3 orang (4,7%).

3. Distribusi Pengetahuan tentang menyusui eksklusif pada Ibu yang mempunyai Baduta berusia 6 – 11 bulan di Rumkit TK II Pelamonia pada bulan Januari – Februari 2014.

Pengetahuan	Frekuensi	%
Cukup	58	90,62
Kurang	6	9,38
Jumlah	64	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden yang mempunyai pengetahuan cukup tentang menyusui eksklusif 58 orang (90,62%) dan pengetahuan kurang 6 orang (9,38%).

4. Distribusi sikap ibu terhadap menyusui eksklusif pada Ibu yang mempunyai Baduta berusia 6 – 11 bulan di Rumkit TK II Pelamonia

Sikap	Frekuensi	%
Positif	47	73,44
Negatif	17	26,56
Jumlah	64	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 64 responden yang mempunyai sikap positif 47 orang (73,44%) dan sikap negatif 17 orang (26,56%)

B. Analisis Hubungan Variabel

1. Hubungan antara Tingkat Pendidikan ibu dengan Menyusui Eksklusif pada Ibu yang mempunyai Baduta berusia 6 – 11 bulan di Rumkit TK II Pelamonia

Pendidikan	Menyusui Eksklusif				Jml	%	χ^2
	Ya	%	Tdk	%			
Tinggi	6	18,75	26	81,25	32	100	0,75
Rendah	10	31,25	22	68,75	32	100	
Jumlah	16	25	48	75	64	100	

Hasil analisis tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase responden yang menyusui eksklusif dan memiliki tingkat pendidikan tinggi (18,75%) lebih kecil dari responden yang menyusui eksklusif dan memiliki pendidikan rendah (31,25%) sedangkan persentase responden yang tidak menyusui eksklusif dan memiliki pendidikan tinggi (81,25%) lebih besar dari responden yang tidak menyusui eksklusif dan memiliki pendidikan rendah (68,75%).

Hasil analisis hubungan dengan menggunakan uji Chi-Squares Test menunjukkan nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel ($0,75 < 3,841$) pada df 1 dan $\alpha = 0,05$ yang secara statistik H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada hubungan antara pendidikan dengan menyusui eksklusif.

2. Hubungan antara Pengetahuan dengan Menyusui Eksklusif pada

Ibu yang mempunyai Baduta berusia 6 – 11 bulan di Rumkit TK II Pelamonia pada bulan Januari – Februari 2014.

Pengetahuan ttg asi eksklusif	Menyusui Eksklusif				Jml	%	P.
	Ya	%	Tdk	%			
Cukup	14	24,14	44	75,86	58	100	0,48
kurang	2	33,33	4	66,67	6	100	
Jumlah	16	25	48	75	64	100	

Hasil analisis tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase responden yang menyusui eksklusif dan memiliki pengetahuan cukup tentang menyusui eksklusif (24,14%) lebih kecil dari responden yang menyusui eksklusif dan memiliki pengetahuan kurang (33,33%) sedangkan persentase responden yang tidak menyusui eksklusif dan memiliki pengetahuan cukup tentang menyusui eksklusif (75,86%) lebih besar dari responden yang tidak menyusui eksklusif dan memiliki pengetahuan kurang (66,67%).

Oleh karena ada 2 (50%) nilai expected (pengamatan) yang kurang dari 5, sehingga digunakan Fisher's Exact Test. Hasil analisis hubungan dengan menggunakan Fisher's Exact Test menunjukkan nilai P hitung lebih besar dari α ($0,48 > 0,05$) yang secara statistik H_0 diterima dan H_a ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan menyusui eksklusif.

3. Hubungan antara Sikap Ibu dengan Menyusui Eksklusif pada Ibu yang mempunyai Baduta berusia 6 – 11 bulan di Rumkit TK II Pelamonia

Sikap ibu terhadap menyusui eksklusif	Menyusui Eksklusif				Jml	%	χ^2
	Ya	%	Tdk	%			
Positif	16	34,04	31	65,96	47	100	6,01
Negatif	0	0	17	100	17	100	
Jumlah	16	25	48	75	64	100	

Hasil analisis tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase responden yang menyusui eksklusif dan mempunyai sikap positif terhadap menyusui eksklusif (34,04%) sedangkan responden yang menyusui eksklusif dan memiliki sikap negatif (0%) dan persentase responden yang tidak menyusui eksklusif dan memiliki sikap positif terhadap menyusui eksklusif (65,96%) lebih kecil dari responden yang tidak menyusui eksklusif dan memiliki sikap negatif (100%).

Hasil analisis hubungan dengan menggunakan uji Chi-Squares Test menunjukkan nilai χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel ($6,01 > 3,841$) pada df 1 dan $\alpha = 0,05$ yang secara statistik H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada hubungan antara sikap ibu dengan menyusui eksklusif.

PEMBAHASAN

ASI merupakan karunia dari Allah yang sangat kompleks yang mengandung zat-zat yang sangat dibutuhkan oleh bayi dalam pertumbuhannya seperti perkembangan otak dan jaringan lainnya untuk tumbuh kembang secara optimal. ASI merupakan makanan yang paling tepat bagi bayi, karena mengandung semua zat gizi yang dibutuhkan bayi, mudah dicerna dan memberikan perlindungan terhadap infeksi, ASI selalu segar, bersih dan siap diminum.

Menyusui eksklusif adalah pemberian ASI (air susu ibu) sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberi makanan lain, walaupun hanya air putih, sampai bayi berumur 6 bulan.

Sesuai tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap ibu terhadap menyusui eksklusif yang akhirnya didapatkan hasil dengan pembahasan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan dengan menyusui eksklusif

Tidak selamanya tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat kecerdasan intelektual dalam menyusui eksklusif, karena masih ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan. Diharapkan semakin tinggi tingkat pendidikan maka menyusui eksklusif semakin baik.

Dari hasil penelitian ini antara tingkat pendidikan dengan menyusui eksklusif pada Ibu yang mempunyai Baduta berusia 6 – 11 bulan di Rumkit TK II Pelamonia pada bulan Januari – Pebruari 2014, menunjukkan bahwa dari 64 responden yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi dan menyusui eksklusif sebanyak 6 orang (18,75%), tingkat pendidikan tinggi dan tidak menyusui eksklusif sebanyak 26 orang (81,25%), tingkat pendidikan rendah dan menyusui eksklusif sebanyak 10 orang (31,25%) dan tingkat pendidikan rendah dan tidak menyusui eksklusif sebanyak 22 orang (68,75%).

Hasil analisis dengan uji chi kuadrat pada df 1 dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel ($0,75 < 3,841$), yang secara statistik H_o diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada hubungan secara signifikan antara tingkat pendidikan dengan menyusui eksklusif.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat pendidikan formal seseorang belum dapat menjamin terhadap menyusui eksklusif. Hal ini bisa terjadi karena informasi tentang menyusui eksklusif dalam pendidikan formal masih sangat kurang..

2. Pengetahuan dengan menyusui eksklusif

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 (enam) tingkatan, yaitu tahu (know), memahami (comprehension), aplikasi (Application), analisis (analysis), sintesis (synthesis) dan evaluasi (evaluation).

Hasil analisis didapatkan ada 2 (50%) nilai expected (pengamatan) yang kurang dari 5, sehingga digunakan Fisher's Exact Test dengan $\alpha=0,05$ diperoleh p hitung lebih besar dari α ($0,478 > 0,05$), yang secara statistik H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada hubungan secara signifikan antara tingkat pengetahuan dengan menyusui eksklusif.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang belum dapat menjamin terhadap menyusui eksklusif. Sejalan dengan penelitian oleh Ridwan Amiruddin dan Rostia dengan judul penelitian Promosi Susu Formula Menghambat Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-11 Bulan di Kelurahan Pa'baeng-Baeng Makassar Tahun 2006. Yang menyatakan tidak ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

3. Sikap ibu dengan menyusui eksklusif

Hasil analisis dengan uji chi kuadrat pada df 1 dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel ($6,01 > 3,841$), yang secara statistik H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada hubungan secara signifikan antara sikap ibu dengan menyusui eksklusif.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa sikap ibu sangat mempengaruhi terhadap menyusui eksklusif. Sejalan dengan beberapa penelitian yang

membuktikan bahwa sikap petugas kesehatan sangat mempengaruhi pemilihan makanan bayi oleh ibunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan menyusui eksklusif di Baduta berusia 6 – 11 bulan di Rumkit TK II Pelamonia pada bulan Januari – Pebruari 2014. disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan menyusui eksklusif. Hal ini berarti tingkat pendidikan tidak menjamin dalam menyusui eksklusif.
2. Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan menyusui eksklusif. Hal ini berarti pengetahuan bukan merupakan faktor penentu dalam menyusui eksklusif.
3. Ada hubungan antara sikap ibu dengan menyusui eksklusif. Hal ini berarti sikap positif ibu sangat berpengaruh terhadap menyusui eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar Azrul, Prof. Dr. dr. 2003. Susu formula Tidak Akan Bisa digantikan, (on-line: <http://www.pontianakpost.com/berita/index.asp?Berita=Tokoh&id=34560>, diakses tanggal 07 April 2008)

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1998. Pedoman Pelayanan Kebidanan Dasar, Jakarta

Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2005. Manajemen Laktasi, Jakarta

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006, Buku Saku Bidan Poskesdes.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2006, Gizi Dalam Angka, Jakarta
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008, Kebijakan Departemen Kesehatan Tentang Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Pekerja Wanita, (on-line: http://www.dinkeskotasemarang.go.id/staticfiles/dokumen/Kebijakan_asi.pdf, diakses tanggal 07 April 2008)
- Farrer Helen RN RM, 2001. Perawatan Maternitas, Edisi 2, Penerbit Buku Kedokteran, EGC, Jakarta
- Harlina, 2005, Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemanfaatan Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan di Puskesmas Jumpandang Baru, Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. Makassar: Program Studi Kebidanan Poltekkes.
- Hidayat Alimul, Azis, 2007, Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik analisa Data, Salemba Medika, Jakarta.
- Indriati, MT., 2006, Panduan Lengkap Persalinan dan Perawatan Bayi,
- Judarwanto Widodo, Dr. 2006, Penghambat Asi Eksklusif Itu Masih Banyak (on-line: <http://avianflutidakseindahnamanya.blogspot.com/2006/10/penghambat-asi-eksklusif-itu-masih.html>, diakses tanggal 07 April 2008).
- Purwanti Sri Hubertin, 2003, Konsep Penerapan ASI eksklusif, Penerbit Buku Kedokteran, EGC, Jakarta
- Rahadian P. Paramita, 2008, Mekanisme Produksi Asi, (on-line: http://asipasti.blogspot.com/2008_04_01_archive.html), diakses tanggal 07 April 2008)
- Ridwan Amiruddin, dkk 2006, Promosi Susu Formula Menghambat Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-11 Bulan di Kelurahan Pa'baeng-Baeng Makassar. (on-line: <http://ridwanamiruddin.wordpress.com/2007/04/26/susu-formula-menghambat-pemberian-asi-eksklusif/>, diakses tanggal 07 April 2008)
- Sastro Asmoro, Sudigdo, dkk, 1995, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Soetjiningsih, 1997, ASI Petunjuk untuk Tenaga Kesehatan, EGC, Jakarta.
- Sokeidjo Notoatmodjo, 2003, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sokeidjo Notoatmodjo, 2005, Metodologi Penelitian Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sokeidjo Notoatmodjo, 2007, Promosi Kesehatan dan ilmu perilaku, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 1999, Statistik Non Parametris Untuk Penelitian, Cv. Alfabeta, Bandung.
- Suharsini Arikunto, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suradi Rulina, 2003, Bahan Bacaan Manajemen Laktasi, Perkumpulan Perinatologi Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, 2006,
Jakarta, Penerbit Fokusmedia.

Wiknjosastro Hanifa, 2005, Ilmu
Kebidanan, Edisi ke-3, Cetakan
VII, Yayasan Bina Pustaka
Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.